



PERANAN KOPERASI TANI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TINDALLUN KECAMATAN ANGERAJA KABUPATEN ENREKANG

¹Andi saharuddin, ²Suparman, ³yunus busa, ⁴Sukri, ⁵Yunita
(^{1,2,3}program studi Pendidikan Nonformal Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Enrekang, ^{4,5}Mahasiswa program studi Pendidikan
Nonformal Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Enrekang Indonesia)

Coresponding Email: andisaharuddin76@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Peranan Koperasi Tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi pada Koperasi Tani Desa Tindallun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pengurus dan karyawan Koperasi Tani Desa Tindallun yang berjumlah 110 orang. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan wawancara, Observasi serta kuesioner. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data serta Penarikan Kesimpulan. Hasil dari penelitian adalah diperoleh hasil penelitian tentang (1) Upaya yang dilakukan Koperasi Tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah menjalankan usaha dalam bidang ekonomi, menjalankan usaha dalam bidang pemasaran, menjalankan usaha dalam bidang jasa, yaitu unit jasa kelistrikan serta usaha dalam bidang sosial. (2) Kendala-kendala yang dihadapi Koperasi Tani adalah kurangnya modal, letak kantor kurang strategis, kredit macet serta masih rendahnya partisipasi anggota. (3) upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu: pemupukan modal, pembuatan brosur-brosur mengenai letak dan lokasi, serta usaha-usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun, Penghapusan pinjaman jangka panjang dengan bunga yang rendah, serta memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai perkoperasian, khususnya mengenai pentingnya peranan anggota di dalam sebuah koperasi.

Kata Kunci : *Koperasi Tani; Kesejahteraan Masyarakat;*

Abstract: *This study aims to determine the role of farmer cooperatives to improve the welfare of the people of Tindallun Village, Anggerja District, Enrekang Regency. In this study, the author used a qualitative descriptive method. This research is located at the Farmers Cooperative Tindallun Village, Anggeraja District, Enrekang Regency. The population and sample in this study were the administrators and employees of the Tindallun Village Farmers Cooperative, amounting to 110 people. To obtain the data needed in this study used interview collection techniques, observations and questionnaires. While the analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research are the results of research on (1) The efforts made by the Farmers Cooperative to improve the welfare of the community are running a business in the economic field, running a business in the marketing sector, running a business in the service sector, namely the electricity service unit and business in the social sector. (2) Constraints faced by the Farmers Cooperative are lack of capital, less strategic office location, bad credit and low member participation. (3) the efforts made by the Tindallun Village Farmers Cooperative in improving the welfare of the community, namely: fertilizing capital, making brochures regarding the location and location, as well as the efforts carried out by the Tindallun Village Farmers Cooperative, Eliminating long-term loans with low interest, and provide counseling about cooperatives, especially regarding the importance of the role of members in a cooperative.*

Keywords: *Farmers Cooperative; Public welfare;*

PENDAHULUAN

Secara umum Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhankebutuhan para anggotanya. Di Eropa, seperti misalnya di Jerman, orang-orang mengatakan bahwa koperasi merupakan *Kinder Der Not* yang maksudnya “anak yang lahir dari kesengsaraan”, hal ini mengandung arti bahwa dalam suatu masyarakat di mana para anggotanya berkeadaan ekonomi lemah, maka koperasi mempunyai

peranan yang penting untuk mengatasi/ menanggulangi kesulitan-kesulitan ekonominya (Hendrojogi, 2004:2).

Kondisi ini juga terjadi di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Perkembangan koperasi di daerah ini telah berlangsung sejak era orde baru, namun peran koperasi dalam menyejahterakan anggota dan masyarakat semakin dibatasi oleh berbagai kendala. Keberadaan koperasi di kecamatan ini tidak hanya didominasi oleh KUD yang jumlahnya memang lebih dominan, namun juga koperasi-koperasi lainnya yang didirikan untuk tujuan kesejahteraan anggota dan masyarakat seperti koperasi pertanian (KOPERTA),

koperasi perikanan (KOPERKAN), koperasi pedagang pasar (KOPPAS) dan bahkan koperasi simpan pinjam yang kini telah banyak beralih usahanya ke bentuk Baitul Qirath.

Dalam usaha koperasi khususnya di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, konsep kesejahteraan dapat diimplementasikan lewat berbagai kegiatan yang telah diusahakan koperasi untuk anggota seperti kegiatan perdagangan barang-barang yang dibutuhkan oleh anggota dengan harga yang lebih ekonomis, kegiatan simpan pinjam yang dapat dimanfaatkan anggota dengan tingkat suku bunga ringan serta kegiatan lainnya yang membantu kehidupan anggota sehari-hari yang dapat membuat mereka terpenuhi kebutuhannya.

Koperasi merupakan salah satu dari tiga unsur dunia usaha di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara, Swasta dan Koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, "koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan". Dibanding unsur dunia usaha lainnya, koperasi merupakan lembaga ekonomi yang cocok dengan spirit masyarakat Indonesia, yaitu azas kekeluargaan. Kekeluargaan adalah azas yang memang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa dan telah berekar dalam jiwa bangsa Indonesia.

Secara garis besar Koperasi dibagi atas dua, yaitu Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder. Koperasi Primer adalah Koperasi yang didirikan dan beranggotakan atas perorangan dimana anggotanya adalah orang-orang

yang mau bergabung dengan sukarela. Koperasi Sekunder adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi, yaitu suatu koperasi yang menjadi anggota koperasi yang memiliki lingkup lebih luas (Kartasapoetra, 2003:2).

berdasarkan kepentingan anggota dan usaha utamanya, koperasi di golongkan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Koperasi konsumen,
2. Koperasi produsen,
3. Koperasi simpan pinjam
4. Koperasi pemasaran

Koperasi Tani merupakan Koperasi tingkat Nasional, Koperasi Tani memiliki ruang lingkup usaha meliputi pertanian, peternakan, simpan pinjam dan investasi. Koperasi Tani melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Hadirnya koperasi-koperasi Tani tersebut di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang menjanjikan kesejahteraan walaupun praktik-praktik yang dilakukan oleh koperasi-koperasi ini tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep kesejahteraan. Adapun prinsip-prinsip dalam koperasi antara lain:

- a. Bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengawasan oleh anggota secara demokratis.
- c. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi.
- d. Otonomi dan kemandirian.
- e. Pendidikan, pelatihan dan informasi.
- f. Kerjasama antar koperasi.
- g. Kepedulian terhadap masyarakat.

Usia Koperasi Tani sudah terbilang cukup tua, bahkan pengembangannya telah dilaksanakan era orde lama. Secara kuantitas

pengembangan koperasi memperlihatkan hasil yang menggembirakan, namun secara kuantitas keberadaan dan peranan koperasi masih perlu dipertanyakan.

Istilah kesejahteraan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non-material. Dengan demikian koperasi mengemban misi untuk menyejahterakan anggota dari persepektif ekonomi maupun sosial. Namun berubahnya orientasi bisnis usaha koperasi sejalan dengan persaingan usaha dan perkembangan struktur sosial ekonomi masyarakat, membuat koperasi-koperasi di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang semakin cenderung untuk mencapai target keuntungan yang lebih besar sehingga upaya mensejahterakan anggota dan masyarakat semakin jauh dari harapan.

Pendapat lain tentang kesejahteraan sosial diungkapkan pula oleh Friedlander dalam Sukoco (1991) :

(“Social welfare Is the organized system of social services and institutions,designed to aid individuals and groups to attain satisfying standards of life and health, and personal and social relationships which permit them to develop their full capacities and to promote their well-being in harmony with the needs of their families and the community”).

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan

kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Koperasi Tani memiliki peran yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yakni:

1. Salah satu cara masyarakat pertanian dalam meningkatkan penghasilan mereka adalah dengan cara meminjam modal kepada koperasi.
2. Disamping itu petani juga dapat membuka usaha lain seperti beternak dengan menggunakan modal yang telah dipinjam kepada koperasi.
3. Setiap orang dewasa dapat menjadi anggota sebuah koperasi.
4. Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya..
5. Dengan menjadi anggota koperasi para petani tidak hanya bisa ekspansi usaha mereka dengan modal yang dipinjamkan oleh koperasi tetapi juga bisa menambah koneksi mereka.
6. Koperasi membantu para anggotanya untuk meningkatkan penghasilannya

Pengurus koperasi yang lebih cakap dan berperan dalam mengatur strategi usaha koperasi, akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari usaha koperasi ketimpang anggota yang memiliki akses dan pengetahuan yang kurang terhadap koperasi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian terkait dengan peranan Koperasi Tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tinalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang sedang terjadi dewasa ini. Koperasi Tani Desa Tindallun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebagai objek penelitian dalam memperoleh data dan informasi. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, merupakan identifikasi permasalahan yang akan menjadi topik penulisan ini.
2. Tahap pelaksanaan, merupakan proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara / interview.
3. Tahap penyelesaian / penulisan, dimana memisahkan data-data yang penting dan menyusun dalam suatu bentuk skripsi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 110 orang sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel total atau penelitian sensus berdasarkan teori Suharsimi Arikunto (1998:115): Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pengertian koperasi adalah badan usaha bersama dari sekelompok orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

teknik wawancara, observasi dan kuisioner.

Wawancara pada dasarnya merupakan langkah pencarian atau pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada objek/responden, yang dilaksanakan secara sistematis. Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, dalam hal ini di samping pengamatan langsung juga ikut serta dalam proses dan mekanisme pelaksanaan perencanaan pembangunan dengan merahasiakan identitas sebagai peneliti. Sedangkan kuisioner merupakan teknik pengumpulan data melalui angket/kuisioner yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data ,reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh bersifat objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara atau observasi selanjutnya dilakukan reduksi data untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diverifikasi. Selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mengambil kesimpulan dengan melakukan perbandingan data-data hasil pengolahan data untuk memperoleh kesamaan-kesamaan.

PEMBAHASAN

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan utama didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota

pada khususnya dan masyarakat Desa Tindallun pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi mengenai Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan berbagai hambatanya yang penulis lakukan, maka penulis akan membahas hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun didalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun

Upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan anggotan adalah dengan cara memberikan kredit kepada anggota yang mengalami kesulitan keuangan, misalnya ketika anggota membutuhkan uang untuk kepentingan yang sifatnya mendadak seperti pembayaran uang sekolah anaknya, maka dapat diperoleh melalui koperasi.

Koperasi Tani Desa Tindallun dalam memberikan kredit lebih rendah, apabila di bandingkan dengan bunga yang ada di Bank, disebabkan koperasi dalam memberikan bunga kredit menggunakan dasar Undang-Undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, yaitu dengan sifat kekeluargaan sehingga lebih mementingkan rasa persaudaraan. Koperasi Tani Desa Tindallun memberikan kredit kepada anggota dilakukan dengan melalui beberapa tahap, antara lain, pengajuan kredit itu di rapatkan dalam rapat komisi kredit. Untuk pengembalian kredit uang, anggota yang meminjam kredit di koperasi mengangsur secara langsung yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Koperasi Tani Desa Tindallun dalam menjalankan usaha pertokoan membandingkan antara harga yang ada di koperasi dengan harga yang ada di pasar, sehingga harga yang ada di koperasi harganya relatif terjangkau oleh anggota koperasi. Dengan harga relatif terjangkau oleh anggota maka koperasi akan menarik perhatian anggota, agar tetap berbelanja di koperasi.

Dengan masuk menjadi anggota Koperasi Tani Desa Tindallun, maka anggota akan memperoleh keuntungan yaitu :

- a. Anggota dapat meminjam kredit kepada koperasi dengan prosedur yang tidak berbelit-belit
- b. Anggota akan memperoleh barang-barang kebutuhan dengan harga yang relatif terjangkau dan pembayaran dapat dilakukan dengan mengkredit
- c. Anggota akan mendapatkan SHU dari keuntungan yang diperoleh koperasi. Pembagian SHU dibagikan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Dalam kepentingan kesejahteraan maka Koperasi Tani Desa Tindallun akan memberikan :
 - 1) Pemberian dana santunan kematian bagi anggota yang meninggal dunia. Pemberian dana santunan kematian anggota yang meninggal dunia :
 - a) Apabila yang meninggal dunia anggota, maka besar dana santunan kematian Rp 200.000 per anggota
 - b) Apabila yang meninggal dunia, suami/istri anggota, maka besar dana santunan kematian Rp 150.000 per anggota

- 2) Kegiatan pemberian bingkisan lebaran

Sebagai wujud kepedulian Koperasi Tani Desa Tindallun dalam kehidupan beragama. Salah satunya adalah melalui kegiatan pemberian bingkisan lebaran kepada anggota Koperasi Tani Desa Tindallun.

- 3) Pemberian beasiswa bagi anak anggota yang berprestasi.

Kegiatan sosial yang di selenggarakan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun, sebagai wujud kepedulian Koperasi Tani Desa Tindallun terhadap dinas pendidikan, khususnya di Kabupaten Semarang, yaitu dengan memberikan beasiswa kepada anak anggota yang berprestasi. Besarnya pemberian beasiswa disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

- a) Sekolah Dasar pemberian beasiswanya sebesar Rp 40.000
- b) Sekolah Menengah Pertama pemberian beasiswanya sebesar Rp 60.000
- c) Sekolah Menengah Atas pemberian beasiswanya sebesar Rp 75.000

Untuk mengukur kesejahteraan anggotanya dapat dilihat dari kemudahan yang diberikan koperasi kepada anggota seperti pemberian kredit dan barang-barang kebutuhan anggota. Dengan adanya pemberian kredit itu, maka anggota akan mendapatkan SHU. Untuk besarnya SHU yang dibagikan kepada anggota dilakukan sebanding dengan jasa yang diberikan oleh anggota koperasi.

2. Kendala Yang Dihadapi Koperasi Tani Desa Tindallun Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun

Dalam menjalankan usahanya, sebuah koperasi tidak lepas dari kendala atau hambatan yang menghambat jalanya kegiatan usaha koperasi. Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh Koperasi Unit Desa Mekar didalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah Koperasi Tani Desa Tindallun mengalami kekurangan modal, letak kantor yang kurang strategis, adanya kredit macet yang dialami Koperasi Tani Desa Tindallun dan masih rendahnya partisipasi anggota.

Minimnya modal yang dialami oleh Koperasi Tani Desa Tindallun, sangat berpengaruh bagi kelangsungan jalanya usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun. Dalam menjalankan usahanya sebuah koperasi memerlukan modal yang besar, demi kelancaran usaha yang dijalankan koperasi, agar dapat mensejahterakan anggotanya.

Disamping modal dan tempat, untuk mewujudkan tujuan sebuah koperasi juga dibutuhkan keaktifan anggota Hal ini dikarenakan fungsi anggota selain sebagai pemilik koperasi, sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Dalam sistem perkoperasian, anggota merupakan komponen terpenting dalam pembentukan sebuah koperasi, dengan tugas dan tanggung jawab atas maju dan mundurnya sebuah koperasi. Dalam artian sebuah koperasi tidak akan dapat maju dan berkembang bahkan bersaing dengan perekonomian swasta apabila tidak ada keaktifan dari para anggota koperasi.

Realitasnya, kesadaran anggota untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi masih rendah, misalnya dalam

koperasi terdapat jasa kredit dan jasa pertokoan banyak anggota yang belum memanfaatkannya, karena mereka lebih senang berbelanja di swalayan atau mal. Arifin Sitio (2001:30) menyebutkan tentang prinsip-prinsip koperasi mengenai pendidikan perkoperasian dijelaskan bahwa keberhasilan suatu koperasi sangat bergantung erat dengan partisipasi anggota. Pandangan Arifin Sitio sudah sejalan dengan hambatan yang dihadapi oleh Koperasi Tani Desa Tindallun yaitu kurang partisipasinya anggota, dimana masih terdapat beberapa anggota yang belum memanfaatkan jasa-jasa yang ada di koperasi

3. Upaya yang di tempuh Koperasi Tani Desa Tindallun untuk mengatasi kendala yang dialami Koperasi Tani Desa Tindallun.

Upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun di dalam mengatasi hambatan koperasi adalah dengan cara pemupukan modal koperasi, yaitu dengan cara meningkatkan simpanan wajib khusus anggota koperasi. Simpanan wajib khusus anggota koperasi dilakukan karena koperasi sedang mengalami kekurangan modal yang disebabkan oleh menurunnya omzet penjualan dan kredit macet.

Simpanan wajib khusus dilakukan, yaitu dengan cara apabila ada transaksi usaha yang dilakukan oleh anggota kepada koperasi, misalnya apabila salah seorang anggota mengambil pinjaman, maka disamping ia harus membayar simpanan wajib khusus sebesar 1%(sejenis provisi kepada Bank) simpanan wajib khusus ini akan dimasukkan kecadangan modal, sedangkan bunga akan dimasukkan kependapatan bunga. Hal ini harus

mendapat dukungan dari administrasi dan diketahui oleh anggota yang suatu saat akan dibagikan kepada anggota. Pelayanan yang baik juga termasuk solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dimana dengan pelayanan yang baik yaitu ramah tamah, sopan dan pintar maka masyarakat akan tertarik untuk membeli barang yang ada di koperasi, sehingga omzet penjualan akan naik dan modal akan menjadi membengkak atau naik.

Letak kantor kurang strategis juga menjadi kendala yang dihadapi Koperasi Tani Desa Tindallun, hal ini dikarenakan ada sebagian penduduk Kecamatan Tindallun yang tidak mengetahui keberadaan kantor Koperasi Tani Desa Tindallun. Hal yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun adalah dengan cara publikasi unit usaha Koperasi Tani Desa Tindallun, dimana dengan publikasi unit usaha atau penyebaran brosur tentang unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun, maka masyarakat Tindallun akan tahu keberadaan Koperasi Tani Desa Tindallun dan jenis-jenis usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun akan menarik perhatian masyarakat. Kredit macet juga menjadi masalah serius yang dihadapi Koperasi Tani Desa Tindallun, dimana dengan adanya kredit macet tersebut modal Koperasi Tani Desa Tindallun menjadi berkurang. Kredit macet ini disebabkan beberapa hal yaitu adanya anggota yang keluar pada hal mereka masih mempunyai hutang, adanya pinjaman jangka panjang yang bunga relatif masih sama dan setoran uang yang kurang atau terlambat.

Upaya yang perlu dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan

cara membentuk tim yang bertugas untuk menagih kerumah, dimana kalau dia tidak mau melunasi uang pinjaman tersebut maka agunan dari pinjaman uang tersebut tidak akan dikembalikan. Selain itu, untuk mengatasi pinjaman jangka panjang yang bunganya relatif sama dengan bunga pinjaman jangka pendek, Koperasi Tani Desa Tindallun tidak usah menghapus pinjaman jangka panjang tersebut, yaitu dengan cara misalnya bila anggota yang meminjam uang jangka panjang maka bunganya dinaikkan.

Keberhasilan koperasi juga sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggota. Agar anggota

koperasi berkualitas baik, berkemampuan tinggi, dan berwawasan luas, diperlukan pendidikan koperasi. Pendidikan perkoperasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi, agar sesuai dengan jati dirinya. Melalui pendidikan perkoperasian, anggota dipersiapkan dan dibentuk untuk menjadi anggota yang memahami serta mengahayati nilai-nilai dan prinsip-prinsip serta praktik-praktik koperasi. Inti dari prinsip ini adalah bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia koperasi adalah sangat vital dalam memajukan koperasinya.

PENUTUP

Upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun adalah :Pemberian kredit kepada anggota Koperasi Tani Desa Tindallun, Pemberian Sisa Hasil Usaha, Pemberian dana santunan bagi anggota atau keluarga anggota yang meninggal dunia, Kegiatan pemberian bingkisan lebaran, serta Pemberian beasiswa bagi anak-anak anggota Koperasi Tani Desa Tindallun yang berprestasi.

Kendala atau hambatan yang dihadapi Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun adalah: Kurangnya modal, Letak wilayah yang

kurang strategis, Kredit Macet, Masih rendahnya partisipasi angota.

Upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun, mengenai: pemupukan modal, pembuatan brosur-brosur mengenai letak dan lokasi, serta usaha-usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun, Penghapusan pinjaman jangka panjang dengan bunga yang rendah, serta memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai perkoperasian, khususnya mengenai pentingnya peranan anggota di dalam sebuah koperasi. Karena fungsi anggota yaitu pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Abu, Ahmadi, 1982, *Psikologi Sosial*, Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Arifin, Z1983. *Evaluasi Intruksional*. Bandung Remaja Rosda Karya Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2003. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003*.
- Departemen Sosial RI.(20003) *Petunjuk Teknis Bantuan Kesejahteraan Sosial Beasiswa anak terlantar pada panti asuhan milik Masyarakat Departemen Sosial RI*, Jakarta.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Harmayanti, H., & Elihami, E. (2021). ANALISIS PROGRAM PEMBELAJARAN PAKET C DI UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 224-230.
- Hendrojogi, 2004. *Koperasi dan Azas-Azas, Teori dan Praktek*. Jakarta : Rajawali Press
- Kartasapoetra dkk. *Koperasi Indonesi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Mahyudi, Ahmad. 2004. *Ekonomi Pembangunan Dan Analisi Data Empiris*.Bogor: Ghalila Indonesia.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Penerbit Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Milles, Huberman. 1992 . *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mubyarto, 1988, *Sistem dan Moral Ekonomi Pancasila*, LP3ES, Jakarta.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto (Eds), 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prebada media.
- Ninik, Widiyanti, 2002. *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, tt.,
- Nuraini, 2007, *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Desain Produk, harga dan Kepercayaan terhadap Loyalitas Konsumen (studi pada Optik Salfar)*, Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen..
- Panggabean R, 2005 *Kompetensi KUD dan Koperasi Dalam Agribisnis*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang : IKIP Semarang
- Reksohadiprojo, Sukanto, M. Corn. 1998. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: BPF E.
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002
- Sonny Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suhendi, Hendi, 2002, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dwi Heru Sukoco.1991. *Profesi Pekerjaan Sosial*.Bandung Kompma STKS.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan pendidikan nonformal dan

- sarana pendidikan moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173-186.
- Suharto, Edi. (2005). *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sony (2003), *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu Yogyakarta
- Sutanya Rahardja Hadhikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT. raja Grapindo Persada, 2005)
- Sukamdiyo, 1997, *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Erlangga
- Tahir, M., & Elihami, E. (2019). Peningkatan Variasi Mengajar Pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester Tiga di Prodi Pendidikan Nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 201-209.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2000. *Prospek Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang No 25 Tahun 1992 pasal 3 *tentang tujuan koperasi*
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 4 *tentang fungsi dan peran koperasi*.
- WJS. Poerwaddarinita. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia EYD*. Cetakan Kedua, Bandung: Dharma Shinta.
- Zastrow, Charles H. (2000), *Introduction to Social Work and Social Welfare*, Pacific Grove: Brooks/Cole.